

Implementation of the Basics and Stages of Democracy Based on Pancasila as a Form of Community Service in the Election of Student Council Chair at SMPN 41 Medan

Anna Sari Ashabul Jannah Siregar¹, Aulia Anggraini Girsang², Bunga Indah Lestari³, Desy Natalye Br. Situmorang⁴, Novita Angelin Siregar⁵, Paskah Monika Putri Gultom⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Bisnis Digital, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: annasiregar2002@gmail.com; anggrainia179@gmail.com; bungaindah2605@gmail.com; desynataly25@gmail.com; siregarnovita41@gmail.com; paskahgultom15@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang pentingnya peran pendidikan demokrasi berlandaskan Pancasila dalam konteks pemilihan Ketua OSIS di SMPN 41 MEDAN. Pendidikan demokrasi yang kuat memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan kepemimpinan siswa, serta memfasilitasi partisipasi aktif dalam kehidupan sekolah. Melalui pemahaman dan implementasi nilai-nilai demokrasi, siswa dapat dibekali dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berintegritas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Salah satu jenis penelitian kualitatif yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan fokus pada etnografi untuk memahami dinamika demokrasi di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman demokrasi, edukasi terkait contoh-contoh demokrasi dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan pemahaman tentang hak-hak sebagai warga negara merupakan langkah penting dalam memperkuat nilai-nilai demokrasi di kalangan siswa

Keyword: Pendidikan Demokrasi; Pancasila; OSIS; Pengembangan karakter; Hak Kewarganegaraan

ABSTRACT

This paper discusses the importance of democracy education based on Pancasila in the context of the election of the Student Council Chairman at SMPN 41 MEDAN. Strong democracy education plays a key role in shaping students' character and leadership, as well as facilitating active participation in school life. Through understanding and implementing the values of democracy, students can be equipped with the skills and attitudes needed to become responsible and integrity-driven citizens. The research method used is qualitative research. One type of qualitative research used is ethnographic research to understand the dynamics of democracy in the school environment. The results show that understanding democracy, educating about examples of democracy in everyday life, and providing an understanding of citizenship rights are important steps in strengthening democratic values among students

Keyword: Democracy Education; Pancasila; Student Council; Character Development; Citizenship Rights

Corresponding Author:

Anna Sari Ashabul Jannah Siregar,
Universitas Negeri Medan,
Jl. Willian Iskandar Ps. V Kenangan Baru, Kec.Percut Sei Tuan, Sumatera
Utara 20221, Indonesia
Email: annasiregar2002@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan adalah proses mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih dari sekedar mengetahui pengetahuan, pendidikan memberikan landasan bagi perkembangan pribadi, sosial, dan ekonomi individu. Selain itu, pendidikan juga merupakan instrumen

utama dalam meningkatkan kualitas hidup dan memajukan suatu bangsa. Negara- negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik cenderung lebih maju dalam berbagai aspek, mulai dari ekonomi hingga kesejahteraan sosial. Dalam proses pembentukan ini perlu adanya naungan agar mencapai target yang diinginkan.

Pancasila, sebuah konsep filosofis yang memancar dari jiwa bangsa Indonesia, bukan sekedar kumpulan kata-kata, tetapi sebuah pandangan hidup yang mendalam yang memperkuat fondasi negara ini. Diciptakan oleh Bapak Bangsa yaitu Soekarno, Pancasila bukan hanya sekedar doktrin politik, tetapi juga representasi dari nilai-nilai kemanusiaan yang universal yang tercermin dalam keberagaman dan persatuan Indonesia. Dalam bahasa Sansekerta, 'Pancasila' berarti 'lima prinsip dasar'. Ini tidak hanya menyiratkan prinsip- prinsip yang menjadi pijakan moral dan sosial bagi masyarakat Indonesia, tetapi juga menandakan keragaman budaya, agama, dan etnis yang menjadi kaya dan kuatnya bangsa ini.

Pancasila telah menjadi pilar utama dalam menyatukan keragaman Indonesia. Dengan memberikan landasan moral dan filosofis, Pancasila memberikan arah yang jelas bagi pembangunan bangsa, menegaskan komitmen pada demokrasi, keadilan sosial, persatuan, keseimbangan, dan ketuhanan yang maha esa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran pendidikan moral (akhlak) berlandaskan Pancasila, yang membimbing dan membentuk pembinaan karakter setiap peserta siswa. Siswa juga perlu mengembangkan diri dengan mewujudkan nilai-nilai demokrasi dari dalam dirinya sendiri dan dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

Peran pendidikan kewarganegaraan melalui pembelajaran tentang demokrasi diharapkan mampu membuat siswa belajar berpikir melalui pembelajaran tentang demokrasi yang diterapkan oleh guru untuk mendukung masa depan siswa di masyarakat. Untuk proses demokrasi tersebut dapat dilakukan di lingkungan sekolah seperti pemilihan ketua osis dan wakil ketua osis di SMPN 41 MEDAN dengan pemilihan tersebut dipilih langsung oleh warga sekolah yaitu siswa dan siswi. Hal yang perlu disiapkan para kandidat calon ialah rasa kepercayaan diri, memiliki visi misi yang jelas, kejujuran, amanah, toleransi dan berani untuk menyampaikan pendapat atau saran di depan umum. Untuk menjadi seorang pemimpin yang bijaksana perlu adanya persiapan-persiapan dan memahami konsep demokrasi yang baik dan tepat. Perjalanan proses kegiatan tersebut dengan cara memastikan bahwa siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara mendalam sebelum memasuki proses pemilihan ketua OSIS, transparansi proses pemilihan, pelatihan kepemimpinan, kampanye beretika, partisipasi aktif, dan evaluasi dan pembelajaran

Oleh karena itu, untuk mengetahui dan menerapkan nilai-nilai demokrasi yang ada di lingkungan sekolah khususnya dalam pembelajaran Kewarganegaraan, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan dengan judul "Pengimplementasian Dasar Dan Tahapan Berdemokrasi Berlandaskan Pancasila Dalam Pemilihan Ketua Osis di SMPN 41 MEDAN". Diharapkan dari kegiatan ini dapat memberikan pembinaan bagi para kandidat-kandidat dan memperkuat arti demokrasi mata pelajaran Kewarganegaraan.

2. RESEARCH METHOD

Pada penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui deskripsi, interpretasi, dan analisis data non-angka. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan kontekstual tentang berbagai aspek kehidupan manusia, seperti perilaku, keyakinan, nilai-nilai, dan pengalaman subjektif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengukuran dan analisis statistik, penelitian kualitatif memfokuskan pada pemahaman kualitatif yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, pengamatan partisipatif, dan analisis dokumen. Penelitian kualitatif sering digunakan dalam ilmu sosial, humaniora, pendidikan, psikologi, dan bidang lainnya di mana peneliti tertarik untuk menjelajahi makna dan interpretasi dari perspektif subjek penelitian. Dengan memperoleh wawasan yang mendalam tentang fenomena yang kompleks dan beragam, penelitian kualitatif dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan teori, praktik, dan kebijakan.

Salah satu jenis penelitian kualitatif yang digunakan yaitu penelitian kualitatif jenis etnografi. Etnografi merupakan penelitian yang melibatkan observasi intensif dan partisipasi peneliti dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian untuk memahami budaya, nilai, dan norma di dalamnya. Etnografi merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya. Para ahli menyebutnya sebagai penelitian lapangan, karena memang dilaksanakan di lapangan dalam latar alami. Peneliti mengamati perilaku seseorang atau kelompok sebagaimana apa adanya. Data diperoleh dari observasi sangat mendalam sehingga memerlukan waktu berlama-lama di lapangan, wawancara dengan anggota kelompok budaya secara mendalam, mempelajari dokumen atau artefak secara jeli. Para ahli pendidikan bisa menggunakan etnografi untuk meneliti tentang pendidikan di sekolah-sekolah pinggiran atau sekolah-sekolah di tengah-tengah kota.

Para peneliti melakukan penelitian di SMPN 41 MEDAN, dimana dalam pelaksanaannya para peneliti mengamati dan mengambil data langsung ke lapangan, sesuai dengan metode penelitian yang dipaparkan. Data

yang diambil sesuai dengan judul penelitian yaitu mengenai pemilihan ketua OSIS dengan metode pemilu. Pemilihan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) melalui pemilu di sekolah merupakan studi mendalam yang bertujuan untuk memahami dasar, proses atau tahapan dinamika, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses demokratisasi di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif tentang pemilihan OSIS secara pemilu di SMPN 41 MEDAN akan memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika demokrasi di kalangan siswa dan sekolah, serta memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih baik dalam konteks pendidikan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Pembelajaran DEMOKRASI bagi Warga Negara Indonesia menjadi hal wajib yang harus dilakukan. Sebagaimana landasan dari PANCASILA sebagai dasar negara, DEMOKRASI wajib dijunjung dan diterapkan oleh setiap warga negara Indonesia. Memahami arti DEMOKRASI dan mengimplementasikan dasar dan pokok bahasannya harus dilakukan sejak dini. Dalam hal ini, sebagai seorang mahasiswi yang mempelajari makna lebih dalam tentang pentingnya arti DEMOKRASI bagi warga dan negara, ada baiknya mengedukasi masyarakat sekitar baik tua, muda, bahkan siswa/i SD maupun SMP sebagai generasi penerus bangsa untuk mengerti dan memaknai pentingnya sebuah DEMOKRASI dalam kehidupan berwarga negara. Karena apabila masyarakat dari suatu negara menjunjung dan menerapkan arti DEMOKRASI yang sesungguhnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, akan terciptanya kehidupan yang damai dan saling menghargai antar masyarakat yang memiliki keanekaragaman dalam suatu negara.

Motivasi dalam mengedukasi terkait pentingnya sebuah DEMOKRASI bagi setiap masyarakat demi mewujudkan negara yang hidup dalam kedamaian menjadi latar belakang bagi para penulis untuk melakukan pengabdian masyarakat mengenai dasar dan tahapan DEMOKRASI yang dituangkan dalam bentuk pemilihan ketua OSIS di SMPN 41 MEDAN. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan para peneliti melalui program pengabdian masyarakat mengenai pentingnya arti DEMOKRASI, terdapat beberapa hal yang menjadi tahapan dari hasil dan pembahasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

A. *Pemahaman Mengenai Makna DEMOKRASI*

Pentingnya memahami arti DEMOKRASI dilakukan sejak dini. DEMOKRASI bukan hanya tentang pemilihan umum dan hal berat lainnya, namun memahami makna DEMOKRASI sejak dini mengajarkan siswa/i SMP untuk menghargai apa yang menjadi hak dan apa yang bukan hak nya, menghargai pendapat serta menghargai agama dan kebudayaan orang lain, serta menghormati apa yang menjadi pilihan hidup orang lain. Dalam hal ini, para peneliti memberikan edukasi serta contoh untuk menerapkan arti DEMOKRASI kepada siswa/i SMPN 41 MEDAN dengan berbagai metode seperti pengenalan, pembelajaran, hingga penerapan dari dasar DEMOKRASI.

B. *Edukasi Terkait Contoh DEMOKRASI Dalam Kehidupan Berwarga Negara*

Bagi seorang siswa/i yang sudah duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) materi terkait DEMOKRASI sudah mulai diketahui dan diajarkan oleh guru di sekolah. Namun terkadang pemahaman terkait DEMOKRASI hanya sekadar penyampaian materi biasa tanpa adanya pemberian contoh dan penerapan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, para peneliti menyusun serangkaian kegiatan yang bermakna bagi para siswa/i untuk memberikan contoh berDEMOKRASI yang baik dan benar dengan kegiatan yang mudah dicerna dan diingat oleh siswa/i.

- 1) Dalam hal ini kegiatan tersebut berupa bentuk edukasi sambil bermain seperti sekelompok anak yang memiliki agama dan suku yang sama diajarkan untuk menghargai agama sekelompok teman yang berbeda dari mereka, hal ini juga terkait etika dan moral dari anak tersebut dalam menerapkan DEMOKRASI yang berlandaskan nilai pancasila. Dalam pengimplementasiannya, siswa/i SMPN 41 MEDAN yang menjadi objek penelitian ini dapat lebih mengenal dan menghargai keragaman suku, budaya, hingga agama yang berbeda dari dirinya. Tentu hal ini juga menjadi bekal utama untuk mereka dan menjadi bibit unggul bagi bangsa ini.
- 2) Dibimbing untuk dapat mengutarakan pendapat dan berani berdiskusi dengan guru maupun teman. Hal ini juga merupakan penerapan dasar demokrasi sebagai bentuk kebebasan berpendapat yang merupakan hak dari setiap warga negara. Para peneliti juga memberikan apresiasi kepada anak yang berani dan mau menyampaikan pendapatnya.
- 3) Memberikan contoh terkait hak-hak yang dapat diperoleh sebagai warga negara. Dalam hal ini peneliti membimbing siswa/i SMPN 41 MEDAN untuk mengetahui apa saja hak mereka sebagai

warga negara serta implementasinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini juga dilakukan dengan menyusun forum diskusi dari objek penelitian dan dibuat seefisien mungkin.

C. Pengimplementasian DEMOKRASI Langsung di SMPN 41 MEDAN Dalam Rangka Pemilihan Umum (PEMILU) Ketua dan Wakil Ketua OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

Setelah mempelajari dan mengetahui dasar-dasar dan makna penting dari DEMOKRASI, mengimplementasikan tahapan-tahapan dalam berDEMOKRASI menjadi suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran DEMOKRASI. Dengan adanya implementasi langsung dari siswa/i dan keterlibatan mereka dalam tahapan ini menjadi suatu pembekalan untuk memahami makna penting dari DEMOKRASI itu sendiri. Dalam hal ini, para peneliti membantu dan menyusun terkait dengan acara ini menjadi seefektif dan seefisien mungkin.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa, salah satu bentuk DEMOKRASI di Indonesia adalah hak mencalonkan diri sebagai pemimpin, hak untuk dipilih, dan hak untuk memilih seorang pemimpin yang berlandaskan prinsip JURDIL (jujur dan adil). Untuk itu para peneliti membimbing dan memberikan arahan kepada setiap siswa/i yang mencalonkan diri sebagai calon ketua dan calon wakil ketua serta perangkatnya untuk melakukan pemilihan secara jujur tanpa adanya kecurangan dan ketidakadilan. Selain itu, para kandidat juga diarahkan untuk menyampaikan program kerja serta visi misi untuk kemajuan dan inovasi terhadap pembangunan sekolah mereka yaitu SMPN 41 MEDAN.

Bukan hanya bagi siswa/i yang mencalonkan diri sebagai calon ketua dan calon wakil ketua serta perangkatnya yang mendapatkan hak untuk mencalonkan diri sebagai pemimpin dan hak untuk dipilih, para peneliti juga membimbing dan mengarahkan kepada siswa/i yang memiliki hak untuk memilih pemimpin OSIS. Siswa/i tersebut diarahkan untuk memilih menggunakan hati nuraninya dengan mempertimbangkan setiap program kerja dan visi misi yang diutarakan calon untuk kemajuan sekolah mereka. Siswa/i tersebut juga dihibau untuk menentukan pilihan tanpa ada paksaan dan sogokan dari pihak manapun, karena hal tersebut menjadi sangat penting untuk menumbuhkan sikap kejujuran bagi mereka demi menciptakan generasi emas 2045 yang tangguh dan amanah.

Berdasarkan hal tersebut para peneliti berharap bahwa sikap dan makna penting DEMOKRASI yang berlandaskan Pancasila tertanam dalam jiwa siswa/i SMPN 41 MEDAN. Dengan menjalankan sistem pemilihan OSIS yang berlandaskan kejujuran, kedisiplinan, dan amanah diharapkan calon ketua wakil ketua serta segenap perangkatnya dapat membawa perubahan dan perbaikan bagi SMPN 41 MEDAN.

4. CONCLUSION

Dalam mewujudkan negara yang demokratis, pemahaman dan implementasi nilai-nilai demokrasi sejak dini merupakan hal yang penting. Melalui pendidikan dan kegiatan di sekolah, seperti pemilihan Ketua OSIS, siswa dapat belajar dan mempraktikkan demokrasi secara langsung. Pemahaman akan makna demokrasi, pengalaman dalam berpartisipasi, dan pengetahuan tentang hak-hak warga negara menjadi pondasi bagi pembentukan karakter dan kepemimpinan generasi masa depan. Dengan demikian, implementasi demokrasi berlandaskan Pancasila di sekolah bukan hanya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan demokratis, tetapi juga membentuk siswa-siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berbudaya demokratis.

REFERENCES

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mardapi, D. (2014). Pendekatan Praktis Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Mulyana, D. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2008). Demokrasi Pancasila. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sudjana, N. (2012). Pengantar Statistik Pendidikan. Bandung: Tarsito.